

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 SUMBER DALAM KOMPETENSI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL))

Yulianingsih

**Guru SMP Negeri 1 Sumber
Jl. Dewi Sartika 153, Sumber, Kabupaten Cirebon
Yulianingsih109@gmail.com**

Abstract

Latar belakang penelitian adalah nilai rata-rata tes formatif pada kompetensi Operari Hitung Bentuk Aljabar SMPN 1 SUMBER Tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah 5,7. Permasalahannya adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 1 SUMBER dalam kompetensi dalam kompetensi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Tujuan penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Manfaat penelitian adalah bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Metode dalam penelitian adalah metode tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus, dimana tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa KELAS VII SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2009 / 2010, yang terdiri dari 40 siswa. Indikator keberhasilan adalah nilai siswa secara individu 75 dan secara klasikal 75% dari semua siswa. Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut : pada siklus pertama, siswa yang tuntas belajar klasikal 23 siswa (57,5%) dan yang tidak tuntas 17 siswa (42,5%) dengan rata-rata kelas 68,75 daya serap 68,75%. Pada siklus ke dua siswa yang tuntas belajar klasikal 27 siswa (67,5% dan yang tidak tuntas belajar 13 siswa (32,5%) dengan rata-rata kelas 74,25 daya serap 74,25%. Pada siklus ketiga, siswa yang tuntas belajar klasikal 31 siswa (77,5%) dan tidak tuntas belajar 9 siswa (22,5%) dengan rata-rata kelas 77 atau daya serapnya 77%. Karena sudah memenuhi target yang diharapkan maka proses penelitian dihentikan pada siklus ke tiga. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))". Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi Operasi Hitung Bentuk Aljabar pada siswa KELAS VII SMPN 1 SUMBER Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2009/2010. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat serta kemampuan guru dalam kegiatan Pembelajaran juga meningkat. Oleh sebab itu dalam pembelajaran disarankan guru menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Keywords: Pendekatan Kontekstual, Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Operasi Hitung Bentuk Aljabar

PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika sampai saat ini masih merupakan suatu pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa SMP. Hal ini dikarenakan pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit. Dari sekelompok siswa dalam satu kelas hanya sebagian saja yang benar-benar berminat terhadap pelajaran Matematika. Hal ini bisa terlihat dari hasil setiap tes ataupun ujian nasional, dari satu kelas atau bahkan satu sekolah nilai yang diperoleh sebagian besar siswa adalah di bawah tujuh.

Hasil observasi yang didapat selama menunjukkan bahwa hasil presentase penguasaan materi soal Matematika Ujian Nasional SMPN 1 Sumber tahun pelajaran 2009/2010 pada kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar adalah 40,60% atau menduduki urutan tingkat kesukaran ke-6

Dari semua kompetensi Matematika dan menduduki urutan tingkat kesukaran ke-1 untuk kompetensi Matematika di kelas IX. Selain itu dari observasi mengajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata Tes Formatif pada kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar SMPN 1 Sumber tahun pelajaran 2005/2006 adalah 56, tahun pelajaran 2006/2007 adalah 58, dan tahun pelajaran 2007/2008 adalah 57. Keadaan tersebut menjadi perhatian bagi semua guru Matematika di SMPN 1 Sumber untuk berusaha mencari jalan keluarnya agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, terutama bagi guru Matematika yang mengajar di

kelas VII dan ditemukanlah bahwa untuk meningkatkan kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar Dipilih Model Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran Kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar menteri yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu Konstruktifisme (*Constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*modeling*), Refleksi (*reflection*), penilaian otentik (*Authentic Assesment*).

Berdasarkan uraian di atas didapatkan rumusan masalah mengenai " Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber dalam Kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar ? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi operasi hitung pada bentuk aljabar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar

menteri yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu :

a. Konstruktifisme (*Constructivism*)
Constructivism (konstruktivisme) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan CTI yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit), dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi 'bukan' menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Dalam pandangan konstruksi strategi 'memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2) Member kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan

3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

a. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta., tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Langkah-langkah kegiatan menemukan (*Inquiry*).

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan bagan, table dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pad pembaca, karena teman sekelas, guru atau audien yang lain.

b. Bertanya (*questioning*)

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis CVTL. Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa, kegiatan bertanya penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Inquiry yaitu menggali informasi. Mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Kegiatan bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang

didatnngkan ke kelas tersebut. Kegiatan bertanya dilakukan ketika berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong untuk 'bertanya'.

METODOLOGI

a. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan di Kelas IX SMPN 1 Sumber, Kabupaten Cirebon. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX dan sampel pada penelitian ini adalah salah satu kelas IX di SMPN 1 Sumber. Penelitian juga melibatkan dua orang guru mata pelajaran pada Kelas IX SMPN 1 Sumber. Satu guru sebagai peneliti, satu guru yang lain sebagai pengamat.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang dilaksanakan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Cirebon. Siklus 1 dimulai dengan perencanaan berupa pembuatan soal mengenai operasi hitung aljabar, menyipakan pembentukan kelompok siswa, membuar RPP, menetapkan guru yang mengajar dan yang menjadi pengamat. Pada tahap Tindakan guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, sedangkan pada tahap pengamatan yang dilakukan observer adalah mengamati terjadinya peningkatan

aktivitas siswa, mengamati cara penerapan model pembelajaran dengan pendekatan konrekstual, mengamati peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon Tahun pelajaran 2009/2010 pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar, memberikan latihan soal-soal kepada siswa, untuk dinilai. Tahap yang terkahir adalah refleksi. Hasil yang di dapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil pengamatan guru dapat mereflesikan diri dengan dari pengamatan, apakah kegiatan yang telah dilakukandapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Operasi Hitung pada bentuk aljabar. Hasil analisa data yang dilaksanakan sebagai bahan acara untuk menrencanakan siklus siklus berikutnya. Pada siklus 2 merupakan lanjutan dari siklus 1, dan pada siklus 3 dilaksanakan lah evaluasi secara menyeluruh yaitu mengevaluasi semua aktivitas siklus yang sudah bertujuan untuk diambil suatu kesimpulan mengenai Model Pembelajaran dengan Pendekatan kontekstual (CTL) dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Sumber data yang diambil pada penelitian tindakan ini adalah hasil uji kompetensi di akhir siklus I dan II, Hasil tes formatif diakhir siklus III. Teknik ukur keberhasilan merujuk pada Pedoman Khusus Pengembangan system penilaian berbasis kompetensi Sekolah Dasar (SMP), standar keberhasilan atau sering disebut tuntas belajar individu atau siswa secara individu dinilai berhasil jika mencapai nilai minimal 75 dan kelas mencapai

tuntas belajar klasikal yaitu minimal 75% dari semua siswa di Kelas VII, mencapai nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Siklus 1

- Aktivitas siswa

Aktivitas Siswa	Jumlah	Prosentase
1. Bertanya	5	12,5%
2. Menjawab	12	30%
b	4	10%
pertanyaan	19	47,5%
3. Menyampaikan hasil diskusi		
4. Tidak melakukan aktivitas butir 1, 2 atau 3		
Jumlah	40	100%

- Penerapan Model Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL)

Item yang dinilai	Skala nilai
1. Pendahuluan	4
2. Kegiatan	15
3. Penutup	5
Rata-rata	$24 : 10 = 2,4$

- Hasil Uji Kompetensi

Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase
Nilai < 75	17	42,5%
Nilai \geq 75	23	57,5%
Tidak Tuntas Belajar	17	42,5%
Tuntas Belajar	23	57,5%

Tuntas Belajar		
Nilai Rata-rata	$2750 : 40 = 68,75 = 69$	
Daya serap	69%	

2) Siklus 2

- Aktivitas siswa

Aktivitas Siswa	Jumlah	Prosentase
1. Bertanya		
2. Menjawab pertanyaan		
3. Menyampaikan hasil diskusi	7	17,5%
	15	37,5%
4. Tidak melakukan aktivitas butir 1,2 atau 3	5	12,5%
	13	32,5%
Jumlah	40	100%

- Penerapan model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (CTL)

Item yang dinilai	Skala nilai
1. Pendahuluan	6
2. Kegiatan Inti	17
3. penutup	6
Rata-rata	$29 : 10 = 2,9$

- Hasil Uji Kompetensi

Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase
Nilai < 75	13	32,5%
Nilai \geq 75	27	67,5%
Tidak Tuntas Belajar	13	32,5%
Tuntas Belajar	27	67,5%

Nilai Rata-rata	$2970 : 40 = 74,25$
Daya serap	74%

3) Siklus 3

- **Aktivitas Siswa**

Aktivitas Siswa	Jumlah	Prosentase
1. Bertanya		
2. Menjawab pertanyaan		
3. Menyampaikan hasil diskusi kelompok	8 16 6	20% 40% 15%
4. Tidak melakukan aktivitas 1 - 3	10	25%
Jumlah	40	100%

- **Penerapan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (CTL)**

Item yang diniali	Skala nilai
1. Pendahuluan	8
2. Kegiatan Inti	20
3. penutup	6
Rata-rata	$34 : 10 = 3,4$

- **Hasil Uji Kompetensi**

Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase
Nilai < 75	9	22,5%
Nilai \geq 75	31	77,5%
Tidak Tuntas Belajar	9	22,5%
Tuntas Belajar	31	77,5%
Nilai Rata-rata	$3080 : 40 = 77$	
Daya serap	77%	

b. Pembahasan

1. Siklus Pertama

Dari 40 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang memiliki prasyarat dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi ini dianggap sukar oleh sebagian siswa. Maka siswa harus diberi motivasi agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar yaitu antar lain dengan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Bila jawaban siswa benar, guru member penguatan atau pujian agar siswa merasa senang. Guru juga harus memberi tahu bahwa manfaat menguasai materi Operasi Hitung pada bentuk aljabar itu sangat penting karena dapat digunakan menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Operasi Hitung pada bentuk aljabar.

Dengan melihat hasil prestasi siswa, ternyata dari 40 siswa terdapat 17 siswa (42,5%) yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar yaitu mendapat nilai < 75, sedang siswa yang tuntas belajar 23 siswa (57,5%) dengan memperoleh rata-rata 68,75 dan daya serap terhadap materi pelajaran 68,75%. Dengan melihat table pengamatan oleh guru lain, dapat dijelaskan bahwa dalam siklus I penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sudah baik, tapi perhatikan guru kurang merata pada seluruh siswa. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif, acuh, dan sibuk bermain (ngobrol) sendiri.

Kesimpulannya pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil karena belum memenuhi

tolak ukur keberhasilan yaitu tuntas belajar klasikal minimal 75%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang acuh dan kurang aktif dalam mengikuti KBM. Siswa yang kurang menguasai materi prasyarat yaitu suku-suku pada bentuk aljabar. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Operasi Hitung pada bentuk aljabar.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini siswa yang kurang aktif sudah berkurang jika dibandingkan dengan siklus pertama. Dari hasil prestasi siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 13 siswa (32,5%) sedang siswa yang tuntas belajar ada 27 siswa (67,5%) dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus kedua adalah 74,25 dengan daya serap 74,25%. Berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Operasi Hitung pada bentuk aljabar. Sedangkan pengamatan kegiatan belajar mengajar oleh guru lain, kegiatan peneliti : sudah ada peningkatan dibandingkan siklus I yaitu perhatian guru sudah merata dan siswa yang pasif diberi pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif.

Kesimpulan pada siklus ke-2 terjadi peningkatan prestasi belajar Operasi Hitung pada bentuk aljabar, hal ini disebabkan karena siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga ini, siswa sudah semakin aktif dibandingkan

dengan siklus kedua, dari hasil prestasi siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti siswa yang tidak tuntas belajar tinggal 9 siswa (22,5%). Sedang siswa yang tuntas belajar ada 31 siswa (77,5%) dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus ketiga adalah 77 dengan daya serap 77%. Berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Operasi Hitung pada bentuk aljabar. Sedang pengamatan kegiatan belajar mengajar oleh guru lain. Kegiatan peneliti sesudah cukup baik dalam mengelola kegiatan belajar dengan pendekatan kontekstual (CTL).

Kesimpulan pada siklus ketiga terjadi peningkatan prestasi belajar Operasi Hitung pada bentuk aljabar, hal ini disebabkan karena siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan melihat hasil penelitian di Kelas VII SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang paling banyak menyebabkan siswa mengenai kesulitan dalam memahami materi kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar adalah :

- a) Siswa tidak mampu menyelesaikan Operasi Hitung pada bentuk aljabar karena tidak memahami materi prasyarat yaitu operasi hitung pada bentuk aljabar pada bab sebelumnya.
- b) Siswa tidak dapat menyelesaikan Operasi Hitung pada bentuk aljabar disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar

- mengajar dengan pendekatan kontekstual (CTL).
- c) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual karena siswa kurang memiliki keberanian untuk tampil di muka kelas (malu dan kurang percaya diri).
 - d) Siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal cerita ke dalam kalimat Matematikanya otomatis siswa akan mengalami kesalahan pada tahap perhitungan dalam menarik kesimpulan.

Tindakan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan adalah :

Siswa yang tidak mampu menyelesaikan Operasi Hitung pada bentuk aljabar karena tidak memahami operasi hitung pada bentuk aljabar diberikan PR yang berkaitan dengan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk latihan di rumah.

- a. Siswa tidak mampu menyelesaikan Operasi Hitung pada bentuk aljabar disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran diberi perhatian dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Operasi Hitung pada bentuk aljabar agar siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena kurang memiliki keberanian untuk tampil di muka kelas, diberikan kepercayaan, dorongan dan motivasi agar siswa tersebut lebih percaya diri untuk tidak malu-malu tampil di muka kelas dan lebih

aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal cerita dalam kalimat Matematika dibimbing agar mampu mengungkapkan soal-soal cerita ke dalam kalimat Matematika.

Kriteria keberhasilan siswa dalam mempelajari materi suatu kompetensi :

- 1) Secara individu bila mereka sudah dapat mencapai ≥ 75 berarti sudah menyerap materi yang telah diajarkan sebandar 75% atau lebih dikatakan tuntas belajar.
- 2) Secara klasikal apabila terdapat kelompok siswa dalam kelas mendapat nilai $\geq 75\%$ mencapai minimal 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- 3) Dengan melihat tabel pengamatan oleh guru lain dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijelaskan bahwa dalam siklus pertama penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah baik, tetapi perhatian guru terhadap anak kurang merata sehingga ada beberapa siswa yang pasif. Pada siklus kedua, dan ketiga kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar semakin baik sehingga siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon dalam

kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL) maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :

- 1) Melalui model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber dalam kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar dapat ditingkatkan.
- 2) Melalui model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL), aktivitas belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber dalam belajar Matematika khususnya dalam kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar dapat ditingkatkan.
- 3) Cara menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*). Yang efektif adalah dengan membentuk kelompok-kelompok siswa yang heterogen sehingga mereka bisa saling belajar dan memberikan siswa heterogen sehingga mereka bisa belajar dan memberikan kesempatan dan perhatian kepada semua siswa untuk bisa tampil aktif dengan penuh percaya diri.

b. Saran

- 1) Dalam pembelajaran kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*).
1. Guru harus dengan sabar membimbing siswa, khususnya

siswa di kelas rendah agar kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar bukan merupakan kompetensi yang dirasakan sulit.

2. Guru harus bisa menciptakan suasana yang ceria sehingga pelajaran Matematika khususnya kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Guru harus memiliki sifat dasar yaitu ikhlas dan ulet dalam melakukan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswapun akan dengan senang hati dan ikhlas menerima pelajaran Matematika terutama pada kompetensi Operasi Hitung pada bentuk aljabar

DAFTAR PUSTAKA

Amin Suyitno, 2009, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapan di Sekolah*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.

Amin Suyitno, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Menyusun PTK (Petunjuk Praktis)*.Semarang ; Universitas Negeri Semarang.

Depdiknas, 2002, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Depdiknas, 2005, Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan System Penilaian Berbasis Kompetensi SMP Mata Pelajaran Matematika* .Jakarta : Dirjen Dikdasmen

- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
Depdiknas, 2005, Modul SMP Terbuka, *Matematika Kelas VII Semester 1, Kegiatan Siswa*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pensisikan Lanjutan Pertama.
- Depdiknas, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP di PPPG Matematika Yogyakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pensisikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyati, dkk, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Penerbit Rineka Cipta.
- M. Cholik A, dkk, 2004, *Matematika untuk SMP Kelas VII Semester I, IVA*. Jakarta : Pustaka.
- Sofyan M, dkk, 2009, *Pembelajaran Matematika Iva, untuk Kelas VII SMP dan MTs Semester 1, CV*. Pustaka Begawan.
- Sudjana S, 2000, *Strategi Pembelajaran Pendidikan luar Sekolah*.Bandung : Penerbit Falah Production.